

ABSTRAK

M Ihsan Alhusaeni Hijaz (1152010045): *“Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Alquran Al-Ghozaliyyah Citamiang Kota Sukabumi”*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu: adanya peningkatan sarana dan prasarana di pondok pesantren dari tahun ke tahun namun sarana dan prasarana tersebut belum terkelola secara optimal, kurangnya kesadaran santri dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren, pemeliharaan sarana dan prasarana yang masih belum terbagi tugas pokok dan fungsinya. Oleh karena itu, proses pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren perlu ditingkatkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, penghapusan, faktor penghambat dan faktor penunjang, dan hasil manajemen sarana dan prasarana.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Oda Kinada Banurea yaitu: perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sekretaris umum pondok pesantren yang juga sekaligus bagian sarana dan prasarana pondok pesantren sebagai *key informant*. Kemudian dilanjutkan dengan *snow ball process* oleh pimpinan pondok pesantren, dan juga santri.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan melibatkan seluruh pihak yayasan namun yang berperan lebih dari semuanya adalah pimpinan pondok pesantren serta dengan menentukan skala prioritas yang dilihat dari kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Pengadaan melalui beberapa alternatif yaitu: pembelian, produksi sendiri, penerimaan bantuan/hibah, penyewaan dan peminjaman. Penyaluran melalui tahap penyusunan dan penyerahan. Inventarisasi belum dilakukan pada barang milik pondok pesantren. Pemeliharaan dilakukan oleh warga pondok pesantren dan tidak ada pembagian tupoksi yang jelas. Penyimpanan hanya di simpan pada satu gudang saja. Penghapusan dilakukan dengan cara dibuang atau dibakar. Faktor penghambatnya masih minim bantuan dari pemerintah, belum adanya donator yang tetap. Faktor penunjangnya sarana dan prasarana yang ada sebagian besar mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar, terdapat perpustakaan untuk menambah wawasan pengetahuan para santri. Hasil dari manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren dapat dilihat dari kualitas maupun kuantitas serta yang paling penting adalah menunjang efektivitas pembelajaran.